

ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 13 NUANSA MERDEKA PADA SISWA KELAS X MIPA SMAN 1 PAYAKUMBUH MATA PELAJARAN BIOLOGI

Stevani¹⁾, Rona Taula Sari²⁾

¹⁾Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

²⁾Dosen Progam Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

Email: stevanikembar7@gmail.com

Abstrak

Penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Payakumbuh masih menggunakan kurikulum 2013, namun dengan prinsip merdeka. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman dan kesiapan peserta didik terhadap pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka, serta hubungannya dengan hasil belajar biologi siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian sebesar 286 siswa kelas X MIPA yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023, dengan sampel 166 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dengan taraf kesalahan 5%. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka, sedangkan kesiapan siswa berada pada kategori tidak baik dan cukup berdasarkan derajat pencapaian pada masing-masing variabel. Pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka tidak berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa berdasarkan nilai uji t yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka di SMAN 1 Payakumbuh.

Kata kunci: *Kurikulum 13, Nuansa merdeka, hasil belajar biologi*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan mengalami perubahan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi. Sistem pendidikan berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah Indonesia meningkatkan mutu pendidikan dengan cara melakukan perubahan dan perkembangan terhadap kurikulum yang digunakan. Kurikulum merdeka menjadi salah satu kurikulum dengan perubahan dan perkembangan dari kurikulum 2013 (Sari, 2017).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Rahimah, 2022). Pelaksanaan kurikulum merdeka, setiap sekolah diberi kebebasan untuk memilih cara pengimplementasian kurikulum yang diterapkan. Pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. Kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar yang

digunakan (Rahimah, 2022). SMAN 1 Payakumbuh memilih cara pengimplementasian kurikulum yang pertama, yaitu kurikulum 13 nuansa merdeka. Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman dan kesiapan peserta didik terhadap pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka dengan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 di SMAN 1 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian sebesar 286 siswa kelas X MIPA yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023, dengan sampel 166 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dengan taraf kesalahan 5%. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan analisis (uji normalitas dan homogenitas) dan uji koefisien korelasi. Menganalisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka di SMAN 1 Payakumbuh termasuk kategori rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka

Variabel	Hasil	Keterangan
Profil pelajar pancasila (X_1)	2,69	Rendah
Capaian pembelajaran (X_2)	4,05	Rendah
Jam pelajaran (X_3)	4,13	Rendah
Pendekatan pengorganisasian pembelajaran (X_4)	2,62	Rendah
Syarat kelulusan peserta didik (X_5)	2,50	Rendah
Pendekatan pembelajaran diferensiasi (X_6)	3,70	Rendah
Penilaian (X_7)	3,26	Rendah
Perangkat pengajaran (X_8)	3,15	Rendah

Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka di SMAN 1 Payakumbuh disebabkan oleh tidak adanya informasi/sosialisasi kepada siswa terkait pelaksanaan kurikulum yang dipilih sekolah, seperti pelaksanaan profil pelajar pancasila, sistem penjurusan pada kelas X yang harus dihapuskan, pembelajaran tematik/terintegrasi yang harus diterapkan pada jenjang pendidikan SMA dan penilaian profil pelajar pancasila yang dimuat dalam lapor. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar (2022) dengan judul “Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam”, penelitian ini menjelaskan bahwa masih banyak sekolah yang belum mampu dan belum memahami bagaimana cara penerapan merdeka belajar, walaupun pada dasarnya Kurikulum Merdeka tidak terlalu jauh berdeda dengan kurikulum sebelumnya.

Hasil uji derajat pencapaian pada masing-masing variabel penelitian menunjukkan tingkat kesiapan siswa terhadap pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka berada pada kategori tidak baik dan cukup, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Derajat Pencapaian

Variabel	Hasil	Keterangan
Profil pelajar pancasila (X_1)	57%	Tidak Baik
Capaian pembelajaran (X_2)	74%	Cukup
Jam pelajaran (X_3)	74%	Cukup
Pendekatan pengorganisasian pembelajaran (X_4)	53%	Tidak Baik

Syarat kelulusan peserta didik (X_5)	53%	Tidak Baik
Pendekatan pembelajaran diferensiasi (X_6)	70%	Cukup
Penilaian (X_7)	64%	Tidak Baik
Perangkat pengajaran (X_8)	63%	Tidak Baik

Derajat pencapaian pada semua variabel penelitian termasuk kategori tidak baik dan cukup, hal ini dipengaruhi oleh pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka yang dilakukan sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tingkat kesiapan siswa terhadap pelaksanaan kurikulum yang dipilih tidak baik dan cukup.

Hasil uji koefisien korelasi pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka dengan hasil belajar biologi siswa menunjukkan tidak terdapatnya hubungan antara keduanya, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji koefisien korelasi

Variabel	Koefisien korelasi	r tabel	Keterangan
Pelaksanaan Kurikulum 13 Nuansa Merdeka (X)	-0,70	0,151	H_0 Diterima

Koefisien korelasi yang dihasilkan bernilai negatif sebesar -0,70. artinya pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka dengan hasil belajar biologi siswa tidak berhubungan, maka hubungan kedua variabel bersifat berlawanan arah, yaitu variabel pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka memiliki nilai yang meningkat, sedangkan variabel hasil belajar siswa memiliki nilai yang menurun. Hal ini dipengaruhi oleh pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka yang tidak sama sekali dilaksanakan di SMAN 1 Payakumbuh, sehingga tidak mempengaruhi hasil belajar biologi siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka berada pada kategori rendah, sedangkan tingkat kesiapan siswa berada pada kategori tidak baik dan cukup berdasarkan nilai derajat pencapaian pada masing-masing variabel penelitian. Serta pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka tidak berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa berdasarkan nilai uji t yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 13 nuansa merdeka di SMAN 1 Payakumbuh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan ini, baik yang berupa sumbangan pikiran, bimbingan, ide dan motivasi yang sangat berarti terutama pada ibu Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd selaku pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, A., Sukino, S., & Erwin, E. (2022). Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dan K-13 di Sma Abdussalam. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(1), 83-96.
- [2] Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106.
- [3] Sari, R. T. (2017). Uji validitas modul pembelajaran Biologi pada materi Sistem Reproduksi Manusia melalui pendekatan Konstruktivisme untuk kelas IX Smp. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 6(1), 22-26.

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 13 INDEPENDENT NUANCES IN CLASS X MIPA STUDENTS SMAN 1 PAYAKUMBUH BIOLOGY SUBJECT

Stevani ¹⁾, Rona Taula Sari ²⁾

¹⁾ Student of Biology Education Study Program FKIP Bung Hatta University

²⁾ Lecturer in Biology Education Study Program FKIP Bung Hatta University

E-mail : stevanikembar7@gmail.com

Abstract

The implementation of the independent curriculum at SMAN 1 Payakumbuh still uses the 2013 curriculum, but with independent principles. The research aims to determine the level of knowledge, understanding and readiness of students towards the implementation of the 13 independent nuances curriculum, as well as its relationship with student biology learning outcomes. This type of research is descriptive with quantitative research methods. The study population was 286 students in grade X MIPA who were enrolled in the 2022/2023 school year, with a sample of 166 students. The sampling technique was simple random sampling with an error rate of 5%. The results showed a low level of student knowledge and understanding of the implementation of the independent 13 nuances curriculum, while student readiness was in the unfavorable and sufficient categories based on the degree of achievement on each variable. The implementation of curriculum 13 independent nuances has no effect on students' biology learning outcomes based on the t test value obtained. Therefore, further research needs to be done to find out the implementation of the independent 13 nuances curriculum at SMAN 1 Payakumbuh.

Keywords: Curriculum 13, independent nuances, biology learning outcomes

INTRODUCTION

The education system undergoes changes and developments that are influenced by the times and technology. The education system plays a role in improving the quality of education. The Indonesian government improves the quality of education by making changes and developments to the curriculum used. The independent curriculum is one of the curricula with changes and developments from the 2013 curriculum (Sari, 2017).

The independent curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where content will be optimized so that students have enough time to explore concepts and strengthen competencies (Rahimah, 2022). In implementing the independent curriculum, each school is given the freedom to choose how to implement the curriculum. First, implementing parts and principles of the independent curriculum by not changing the school curriculum used. Second, using an independent curriculum by using learning tools that have been prepared. Third, using an independent curriculum by developing their own teaching tools (Rahimah, 2022). SMAN 1 Payakumbuh chose the first way of implementing the

curriculum, namely the independent 13 nuances curriculum.

Research with the aim of knowing the level of knowledge, understanding and readiness of students towards the implementation of the curriculum 13 independent nuances, as well as to determine whether or not there is an influence on the implementation of the curriculum 13 independent nuances with student learning outcomes.

METHODS

This research was conducted in January 2023 at SMAN 1 Payakumbuh. This type of research is descriptive with quantitative research methods. The study population was 286 students in class X MIPA who were enrolled in the 2022/2023 school year, with a sample of 166 students. The sampling technique was simple random sampling with an error rate of 5%. The data analysis used is descriptive analysis, analysis requirements test (normality and homogeneity test) and correlation coefficient test. Analyzing data in this study using SPSS 23.

RESULTS AND DISCUSSION

Based on the results of the test analysis, the level of students' knowledge and understanding of the implementation of the independent nuances curriculum 13 at SMAN 1 Payakumbuh is in the low category, this can be seen in table 1 below.

Table 1. Calculation Results of Knowledge Level and Understanding of Learners of Implementation of Curriculum 13 Nuances Merdeka

Variable	Score	Level
Pancasila student profile (X ₁)	2,69	Low
Learning outcomes (X ₂)	4,05	Low
Lesson hours (X ₃)	4,13	Low
Learning organization approach (X ₄)	2,62	Low
Learner graduation requirements (X ₅)	2,50	Low
Differentiated learning approach (X ₆)	3,70	Low
Assessment (X ₇)	3,26	Low
Teaching tools (X ₈)	3,15	Low

The low level of students' knowledge and understanding of the implementation of the 13 independent nuances curriculum at SMAN 1 Payakumbuh is due to the absence of information / socialization to students regarding the implementation of the curriculum chosen by the school, such as the implementation of the Pancasila student profile, the majoring system in class X which must be abolished, thematic / integrated learning that must be applied at the high school education level and the assessment of the Pancasila student profile contained in the report. This is in line with Anwar's research (2022) with the title "Comparison of the Implementation of the Merdeka Curriculum and K-13 at Abdussalam High School", this study explains that there are still many schools that are not capable and do not understand how to implement independent learning, although basically the Merdeka Curriculum is not too much different from the previous curriculum.

The results of the degree of achievement test on each research variable show that the level of student readiness for the implementation of the 13 independent nuances curriculum is in the category of not good and sufficient, this can be seen in table 2 below.

Table 2. Results of the Degree of Achievement Calculation

Variable	Result	Description
Pancasila student profile (X ₁)	57%	Not Good
Learning outcomes (X ₂)	74%	Simply
Lesson hours (X ₃)	74%	Simply
Learning organization approach (X ₄)	53%	Not Good
Learner graduation requirements (X ₅)	53%	Not Good
Differentiated learning approach (X ₆)	70%	Simply
Assessment (X ₇)	64%	Not Good
Teaching tools (X ₈)	63%	Not Good

The degree of achievement on all research variables is in the category of not good and sufficient, this is influenced by the implementation of the independent 13 nuances curriculum carried out by the school which is not running as it should, so that the level of student readiness for the implementation of the selected curriculum is not good and sufficient.

The results of the correlation coefficient test of the implementation of the independent 13 nuances curriculum with students' biology learning outcomes show that there is no relationship between the two, this can be seen in table 3 below.

Table 3. Correlation coefficient test results

Variable	Correlation coefficient	r table	Description
Implementation of Curriculum 13 Nuances of Freedom (X)	-0,70	0,151	H ₀ Accepted

The resulting correlation coefficient is negative at -0.70. meaning that the implementation of the independent 13 nuances curriculum with student biology learning outcomes is not related, so the relationship between the two variables is in the opposite direction, namely the variable implementation of the independent 13 nuances curriculum has an increasing value, while the student learning outcomes variable has a decreasing value. This is influenced by the implementation of the independent 13 nuances curriculum which is not at all implemented at SMAN 1 Payakumbuh, so it does not affect students' biology learning outcomes.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

From the results of the study, it can be concluded that the level of students' knowledge and understanding of the implementation of the curriculum 13 independent

nuances is in the low category, while the level of student readiness is in the unfavorable and sufficient categories based on the value of the degree of achievement on each research variable. And the implementation of the independent 13 nuances curriculum has no effect on student biology learning outcomes based on the t test value obtained. Therefore, further research needs to be done to find out the implementation of the independent 13 nuances curriculum at SMAN 1 Payakumbuh.

ACKNOWLEDGMENTS

Thank you to all those who have participated in this writing, both in the form of contributions of thoughts, guidance, ideas and motivation that are very meaningful, especially to Mrs. Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd as the supervisor.

REFERENCES

- [1] Anwar, A., Sukino, S., & Erwin, E. (2022). Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dan K-13 di Sma Abdussalam. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(1), 83-96.
- [2] Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106.
- [3] Sari, R. T. (2017). Uji validitas modul pembelajaran Biologi pada materi Sistem Reproduksi Manusia melalui pendekatan Konstruktivisme untuk kelas IX Smp. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 6(1), 22-26.